

Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Terhadap Kemampuan Penyesuaian Diri Anak Usia 4-6 Tahun

(*Father's Involvement in Parenting toward Adjustment Ability of 4-6-year Children*)

Siti Nurhani¹, Azlin Atika Putri^{2*}

¹²Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Lancang Kuning

¹sitinurhani0911@gmail.com, ²azlin@unilak.ac.id

*)corresponding author

First received:

06 June 2020

Revised:

15 June 2020

Final Accepted:

29 June 2020

Abstract

The involvement of fathers in the care of active participation of fathers in parenting that occurs continuously makes a positive impact on a child is one of them is adaptability. Adaptability is a person's ability to adapt well to itself or the environment, such as family, friends, other people, and the prevailing norms surrounding the environment. The purpose of this study was to determine the involvement of fathers is there a relationship in the care of the adaptability of children aged 4-6 years in kindergarten Kemala Bhayangkari 3 Pekanbaru. This type of research is research with a quantitative approach to the design of correlational research, for the study population was the father and learners TK Kemala Bhayangkari 3 Pekanbaru. Sample collection technique using a purposive sampling technique with a total sample of 40 children. The method used in this study is the use of grains statement attached to the questionnaire. Based on the calculation of correlation test obtained by r -value = 0.737, with significant value 0.000, then suggest a link between fathers' involvement in the care of the adaptability of children aged 4-6 years. In conclusion, the positive relationship between fathers' involvement in the upbringing of the adaptability of children aged 4-6 years in kindergarten Kemala Bhayangkari 3 Pekanbaru.

Keywords: Father's Involvement, Parenting, Adjustment

Abstrak

Keterlibatan ayah dalam pengasuhan partisipasi aktif yang terjadi terus menerus memberikan dampak positif pada seorang anak salah satunya adalah kemampuan beradaptasi. Kemampuan beradaptasi adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik terhadap dirinya sendiri atau dengan lingkungan seperti: keluarga, teman, orang lain dan norma-norma yang berlaku di sekitar lingkungan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keterlibatan ayah apakah ada hubungan dalam pengasuhan dengan kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 3 Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Untuk populasi penelitian adalah bapak dan peserta didik TK Kemala Bhayangkari 3 dari Pekanbaru. Teknik pengumpulan sampel menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 40 anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan pernyataan butir yang dilampirkan pada kuesioner. Berdasarkan perhitungan uji korelasi diperoleh nilai r = 0,737, dengan nilai signifikan 0,000, maka menunjukkan adanya keterkaitan antara keterlibatan ayah dalam penyesuaian kemampuan adaptasi anak usia 4-6 tahun. Sebagai kesimpulan, hubungan positif antara keterlibatan ayah dalam asuhan adaptasi anak usia 4-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 3 Pekanbaru.

Kata Kunci: Keterlibatan Ayah, Pola Asuh, Penyesuaian

PENDAHULUAN

Salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan seorang anak adalah

pengasuhan. Brooks (2001) menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan sebuah proses yang merujuk pada serangkaian aksi dan interaksi yang dilakukan orang tua

untuk mendukung perkembangan anak. Proses pengasuhan bukanlah sebuah hubungan yang mana orang tua mempengaruhi anak namun lebih dari itu, pengasuhan merupakan proses interaksi antara orang tua dan anak yang dipengaruhi oleh budaya dan kelembagaan sosial di mana anak dibesarkan.

Borba 2008 dalam penelitian (Septiani & Nasution, 2018) menjelaskan bahwa pengasuhan merupakan hal penting dalam mempengaruhi kepribadian anak. Orang tua memiliki peran berbeda dalam mengasuh anak, ibu berperan besar pada perawatan anak, sedangkan ayah berperan pada aktivitas yang berhubungan dengan pembentukan pribadi anak. Sejalan dalam penelitian (Elia, 2018) bahwa pengasuhan dapat diartikan sebagai meluangkan waktu, memberikan nasihat, mengingatkan, mengajarkan serta menjaga.

Pada umumnya pengasuhan selalu dihubungkan sebagai tugas seorang ibu dikarenakan ayah bertugas sebagai penyedia kebutuhan ekonomi keluarga. Fakta di Indonesia menunjukkan para ayah masih kurang dalam memperhatikan dan terlibat dalam pengasuhan anaknya.

Berdasarkan survei kualitas pengasuhan anak yang dilakukan oleh KPAI pada tahun (2015) tentang peningkatan kualitas pengasuhan anak di Indonesia. Di dalam penelitian tersebut ada fase setelah menikah, sebelum menikah, adanya hak-hak dasar kepada kesehatan dan seterusnya, pola komunikasi akses anak terhadap kehidupan digital sebenarnya partisipasi anak hanya 3,9 yang artinya masih sangat kurang.

Kehadiran ayah dalam pengasuhan anak sama pentingnya dengan seorang ibu. Penjelasan dalam penelitian (Rahardjo, 2015) seiring perkembangan jaman, pandangan mengenai peran tradisional orang tua semakin berubah. Saat ini mulai muncul padangan mengenai peran orang

tua yang bersifat androgini, yakni baik ayah dan ibu memiliki peran dengan fungsi yang kurang lebih sama. Dengan begitu kualitas pengasuhan yang diberikan oleh ibu ataupun ayah haruslah disejajarkan.

Dalam Penelitian (Parmanti & Purnamasari, 2015) dijelaskan bahwa saat ini figur ayah dapat berperan dalam berbagai hal di antaranya pengasuhan, partisipasi dalam aktivitas dan masalah pendidikan. Menurut (Allen & Daly, 2002) konsep keterlibatan ayah lebih dari sekedar melakukan interaksi yang positif dengan anak-anak mereka, tetapi juga memperhatikan perkembangan anak-anak mereka, terlihat dekat dengan nyaman, hubungan ayah dan anak yang kaya, dan dapat memahami dan menerima anak-anak mereka.

Menurut Andayani dan Koentjoro 2004 dalam penelitian fenomenologis (Astuti & Masykur, 2015), bahwa aspek keterlibatan ayah yang efektif adalah kualitas hubungan ibu dan anak, waktu yang dihabiskan, aturan dan disiplin, mengarahkan anak menghadapi dunia luar, memberikan penjagaan dan nafkah, dan menjadi teladan positif.

Pada tahun 1985, Lamb, Pleck, Charnov dan Levine dalam (McBride et al., 2002) mengemukakan dimensi-dimensi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, yaitu:

- 1) *Paternal engagement.* *Engagement/interaction* adalah pengasuhan secara langsung, interaksi satu lawan dengan anak, mempunyai waktu untuk bersantai atau bermain. Interaksi ini meliputi kegiatan seperti memberi makan, mengenakan baju, berbincang, bermain, mengerjakan PR (pekerjaan rumah).
- 2) *Paternal accessibility.* *Accessibility* adalah bentuk keterlibatan yang rendah. Orang tua ada didekat anak tetapi tidak berinteraksi secara

langsung dengan anak.

- 3) *Paternal responsibility. Responsibility* adalah bentuk keterlibatan ayah yang mencakup tanggung jawab dalam hal perencanaan, pengambilan keputusan dan pengaturan.

Menurut Anis dalam (Prastiyani, 2017) selain sebagai pelindung keluarga, seorang ayah juga harus menjamin kesejahteraan anak, baik secara fisik maupun psikis. Hal ini penting agar tumbuh kembang anak dapat berjalan secara wajar dan baik. Untuk menjamin kesejahteraan anak, maka kebutuhan dasar anak harus terpenuhi, yaitu: a) kebutuhan biologis b) kebutuhan rasa aman c) kebutuhan kasih sayang d) kebutuhan rasa harga diri e) kebutuhan aktualisasi f) kebutuhan rasa keindahan g) kebutuhan rasa ingin tahu h) kebutuhan rasa sukses i) kebutuhan akan adanya kekuatan bimbingan.

Bagi seorang anak kehadiran seorang ayah adalah hal yang penting dan membawa pengaruh terhadap kehidupan mereka. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak memberi pengaruh positif pada perkembangan anak baik terhadap perkembangan sosial, emosional, dan kognitifnya. Dalam penelitian (Purwindarini et al., 2014) setiap anggota keluarga mempunyai pengaruh yang berbeda terhadap anak. Peran ibu maupun ayah keduanya memberikan pengaruh yang besar bagi perkembangan dan keberhasilan anak menempuh tugas perkembangan di setiap masa hidupnya. Dalam meningkatnya usia anak, peranan ayah semakin banyak dan kompleks. Dalam penelitian (Tatar, 2017) juga dijelaskan bahwa, keterlibatan ayah dalam pengasuhan berkorelasi negatif terhadap kenakalan remaja, yang itu artinya keterlibatan ayah berdampak terhadap penurunan perkembangan negatif bagi

kehidupan seorang anak. Dalam penelitian (Miftah et al., 2019) juga disebutkan bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan mempunyai pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar siswa kelas IV, yang artinya keterlibatan ayah memberikan dampak terhadap perkembangan anak.

Bagi anak usia dini, keterlibatan ayah dalam pengasuhan memberikan dampak positif bagi anak, mengingat cara pengasuhan ayah yang berbeda dengan ibu. Pengasuhan ayah lebih mendorong anak lebih berani, mendorong anak berinteraksi kepada orang lain, mandiri serta mengajarkan rasa tanggung jawab kepada anak. Hal ini sejalan dengan penelitian (Maisyarah et al., 2017) bagi anak, ayah adalah super hero karena ayah memiliki kekuatan untuk melindungi dirinya dan keluarganya. Pengasuhan dari ayah mengajarkan anak untuk bagaimana rasa tanggung jawab dan hidup mandiri.

Ada beberapa aspek perkembangan pada anak usia dini salah satunya adalah kemampuan sosial-emosional. Mansur 2009 dalam (Baqi & Sholihah, 2019) menjelaskan bahwa ada beberapa aspek perkembangan sosial emosional yang perlu dikembangkan bagi anak usia dini. Belajar bersosialisasi diri, yaitu usaha untuk mengembangkan rasa percaya diri dan rasa kepuasan bahwa dirinya diterima di kelompoknya. Belajar berekspresi diri belajar mengekspresikan bakat, pikiran dan kemampuannya tanpa harus dipengaruhi oleh keberadaan orang dewasa. Belajar mandiri dan belajar sendiri lepas dari pengawasan orang tua atau pengasuh. Belajar bermasyarakat menyesuaikan diri dengan kelompok dan mengembangkan keterbukaan. Belajar bagaimana berpartisipasi dalam kelompok, bekerja sama, saling membagi, bergiliran dan bersedia menerima aturan-aturan dalam kelompok. Belajar mengembangkan daya kepemimpinan anak. Maka keluargalah berperan penting untuk

mendidik anak tersebut.

Kemampuan penyesuaian diri adalah salah satu kemampuan yang seharusnya dimiliki anak. Bagi anak usia dini, usia 4-6 tahun pada umumnya anak sudah mulai mengenal lingkungan luar selain lingkungan keluarganya. Anak usia 4-6 tahun merupakan masa seorang anak mengenal lingkungan luar, teman sebaya, serta kegiatan di luar rumah. Sehingga anak akan mulai belajar menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya seperti nilai-nilai, peraturan dan norma-norma.

Menurut (Handono & Bashori, 2013) anak yang berada dalam usia 4-6 tahun dituntut mampu menyesuaikan dirinya sebagaimana anak mampu bereaksi secara efektif terhadap suatu hubungan. Penyesuaian diri adalah suatu proses yang melibatkan respons-respons mental dan tingkah laku yang menyebabkan individu berusaha menanggulangi kebutuhan-kebutuhan, tegangan-tegangan, frustrasi-frustrasi, dan konflik-konflik batin serta menyelaraskan tuntutan-tuntutan batin ini dengan tuntutan-tuntutan yang dikenakan kepadanya oleh dunia di mana ia hidup. Dalam masa tersebut, keterlibatan ayah dalam pengasuhan, baik dalam bentuk partisipasi, tanggung jawab, pengawasan dan kasih sayang dibutuhkan bagi anak agar perkembangannya berkembang dengan optimal. Gootman, Katz, dan Hooven dalam penelitian (Rima, 2017) menyebutkan manajemen yang dilakukan ayah dalam perkembangan emosi anak usia lima tahun berdampak positif terhadap hubungan sosial anak yang baik dengan teman sebayanya ditahun-tahun berikut kehidupan anak, bahkan melebihi dampak dari manajemen yang dilakukan oleh ibu.

Gerungan 2002 dan Gunarsa 2003 dalam (Mubarok, 2012) menyatakan bahwa penyesuaian diri dalam hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk mengubah diri sesuai dengan keadaan

lingkungan sekitar, ataupun sebaliknya, mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan individu tersebut. Sementara Agustiani 2006 dalam (Andriyani, 2016) menyebutkan bahwa penyesuaian diri dapat dikatakan sebagai cara tertentu yang dilakukan oleh individu untuk bereaksi terhadap tun tunan dalam diri maupun situasi eksternal yang dihadapi.

Fatimah 2006 dalam (Susanti & Widuri, 2013) mengemukakan penyesuaian diri memiliki dua aspek, yaitu: 1) Penyesuaian pribadi, yaitu kemampuan individu untuk menerima dirinya sendiri sehingga tercapai hubungan yang harmonis antara dirinya dengan lingkungan sekitar kecemasan, sehingga untuk meredakannya individu harus melakukan penyesuaian diri, dan 2) Penyesuaian sosial, yang terjadi dalam lingkup hubungan sosial tempat individu hidup dan berinteraksi dengan orang lain. Hubungan-hubungan itu mencakup hubungan dengan masyarakat di sekitar, tempat tinggalnya, keluarga, sekolah, teman atau masyarakat secara umum.

Menurut Schneiders 1964 dalam (Hakiki & Kurniawati, 2020) ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yaitu : 1) Kondisi jasmani; 2) Perkembangan dan kematangan 3) Kondisi lingkungan. Keterlibatan ayah adalah salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri. Keterlibatan ayah mempengaruhi bagaimana anak tumbuh dan berkembang berdasarkan pengasuhan dan keterlibatan ayah di dalamnya. Pendapat tersebut sejalan dengan pendapat (Yusuf, 2011) kemampuan anak dalam menyesuaikan dirinya berbeda-beda. Tidak setiap anak mampu menyesuaikan dirinya dengan positif. Kemampuan penyesuaian diri memiliki faktor-faktor yang mempengaruhinya. Penyesuaian diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: a) fisik, b) intelektensi, c) keluarga, d) teman

sebaya (*peergroup*), serta e) kebudayaan.

Sunarto dalam (Fitria, 2016) menyatakan bahwa faktor penentu dalam penyesuaian diri, adalah 1) Kondisi Fisik, termasuk di dalamnya keturunan, konstruksi fisik, susunan saraf kelenjar, dan sistem otot, kesehatan, penyakit dan sebagainya. 2) Perkembangan dan kematangan, khususnya kematangan intelektual, sosial, moral dan emosional. 3) Penentu Psikologis, termasuk di dalamnya pengalaman, belajarnya, pengkondisian, penentuan diri (*self-determination*), frustrasi dan konflik. 4) Kondisi lingkungan, khususnya keluarga dan sekolah. 5) Penentu kultural, termasuk agama.

Desmita dalam penelitian (Clarabella et al., 2015) menyebutkan bahwa kemampuan penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup proses mental dan tingkah laku, di mana individu berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan dalam dirinya, ketegangan konflik, dan frustrasi yang dialami dirinya. Sehingga terwujudnya keselarasan atau harmoni antara tuntutan dari dalam diri dengan apa yang diharapkan oleh lingkungan di mana ia tinggal.

Kemampuan penyesuaian diri seorang anak dipengaruhi bagaimana pengasuhan dalam keluarganya termasuk bagaimana keterlibatan ayah dalam pengasuhan. Sebagaimana Lamb dalam (Mada, 2003) menjelaskan bahwa keberadaan ayah dalam kehidupan anak akan memudahkan dalam pemantapan hubungan dengan orang lain, penyesuaian perilaku, dan sukses dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis. Gunarsa 2009 dalam (Hasmayni, 2014) menyebutkan bahwa penyesuaian diri pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain.

Sunarto dan Hartono dalam (Rahmah et al., 2016) menyebutkan bahwa individu

dikatakan berhasil dalam melakukan penyesuaian diri apabila ia dapat memenuhi kebutuhannya dengan cara-cara yang wajar atau apabila dapat diterima oleh lingkungan tanpa merugikan atau mengganggu lingkungannya. Sedangkan individu yang tidak mampu menyesuaikan dirinya dijelaskan Sunarto dan Agung Hartono 2013 dalam (Ulfia, 2017) yaitu ditandai dengan berbagai bentuk tingkah laku yang serba salah, di antaranya adalah tidak terarah, emosional, sikap yang tidak realistik, agresif dan sebagainya.

Kemampuan penyesuaian diri sangat penting dikembangkan dengan optimal sedari usia dini, hal ini dikarenakan kemampuan penyesuaian diri akan mempengaruhi perkembangan anak di masa selanjutnya. Sebagaimana Santrock 2009 dalam (Utami, 2018) menjelaskan dalam studi yang lain hubungan teman sebaya yang harmonis pada masa kanak-kanak berpengaruh terhadap kesehatan mental dan perilaku sosial serta emosi yang positif pada usia paruh baya.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian korelasi adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan mengumpulkan data guna menentukan, apakah ada hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian akan di lakukan di TK Kemala Bhayangkari 3 kota Pekanbaru dengan objek penelitiannya adalah ayah peserta didik TK Kemala Bhayangkari 3 kota Pekanbaru dan peserta didik TK Kota Pekanbaru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kehidupan seorang anak, keterlibatan ayah dalam pengasuhan sama

dibutuhkannya sebagaimana anak membutuhkan ibu. Keterlibatan ayah dalam pengasuhan dapat memberikan dampak yang baik terhadap proses perkembangan anak yaitu salah satunya kemampuan penyesuaian diri anak.

Yusuf (2011) menjelaskan penyesuaian diri ditentukan bagaimana seseorang dapat bergaul dengan diri sendiri dan orang lain secara baik. Penyesuaian dapat diartikan sebagai suatu proses respons individu baik yang bersifat *behavioral* maupun mental dalam mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, tegangan emosional, frustrasi dan konflik dan memelihara keharmonisan antara pemenuh kebutuhan tersebut dengan tuntutan (norma) lingkungan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan yang positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan terhadap kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 3 Pekanbaru dengan nilai r hitung sebesar 0.737. Hasil tersebut di sesuaikan dengan r tabel sebesar 0.320 dengan taraf signifikan 5% sehingga dapat disimpulkan bahwa r hitung $0.737 > r$ tabel 0.320 , sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang positif di antara kedua variabel tersebut dengan taraf nilai signifikan 0.000 yang artinya kedua variabel tersebut berkorelasi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan nilai rata-rata tertinggi dinyatakan pada indikator interaksi langsung ayah dan anak dengan nilai rata-rata 3.62. Indikator tersebut dinyatakan dalam bentuk pernyataan ayah melakukan interaksi langsung dengan anak (memeluk, mencium, dan membela anak), ayah berbincang atau bertanya pada anak tentang aktivitasnya kemudian sikap ayah ketika anak sedang sedih atau menangis. Sementara nilai rata-rata tertinggi kedua

yaitu dinyatakan pada indikator kehadiran dan kesediaan ayah untuk anak dengan nilai rata-rata 3.58. Dalam teknik pengumpulan data, indikator tersebut dijelaskan pada bentuk pernyataan ayah ada ketika anak membutuhkan ayah, kesediaan ayah mengurus anak ketika anak sakit dan kesediaan ayah dalam mengantar jemput anak sekolah

Kemudian yaitu indikator kontrol secara tidak langsung ayah kepada anak menempati nilai rata-rata tertinggi ketiga dengan nilai rata-rata 3.54, indikator tersebut dinyatakan dalam bentuk pernyataan pengawasan ayah terhadap lingkungan anak seperti pertemanan, tayangan yang dilihat, pemakaian gadget dan asupan nutrisi serta perhatian ayah terhadap kegiatan bermain dan belajar anak di rumah. Kemudian indikator selanjutnya yaitu indikator aktivitas bersama ayah dan anak nilai rata-rata 3.38 hal ini dinyatakan pada pernyataan ayah yang menyempatkan waktu untuk bermain bersama anak, ayah mengajak anak berdoa dan beribadah bersama serta ayah makan dan menonton TV bersama anak. Sementara indikator ayah bertanggung jawab mengasuh anak memiliki nilai rata-rata 3.16 dengan bentuk keterlibatan ayah mengajarkan pelajaran moral serta etika sopan santun kepada anak, ayah membantu ibu mengasuh anak, ayah menerapkan kebiasaan disiplin pada anak, ayah merencanakan waktu berlibur bersama anak serta ayah terlibat dalam kegiatan sekolah anak. Selanjutnya, pada posisi terakhir yaitu dinyatakan pada indikator perencanaan masa depan anak dengan nilai rata-rata yaitu 3 dengan bentuk keterlibatan ayah-ayah menyiapkan dana tabungan dan kesehatan anak, ayah ikut andil dalam pemilihan sekolah anak, serta ayah mengikutsertakan anak dalam kegiatan yang sesuai dengan minat anak.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dinyatakan bahwa keterlibatan ayah

dalam pengasuhan saling berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun. Sehingga tingginya keterlibatan ayah dalam pengasuhan, maka kemampuan penyesuaian diri anak akan tinggi pula, sedangkan ayah yang keterlibatannya dalam pengasuhan rendah maka kemampuan penyesuaian diri anaknya juga rendah. Hal tersebut akan membuat anak kesulitan dalam menyesuaikan dirinya. Jadi, keterlibatan ayah dalam pengasuhan berhubungan dengan kemampuan penyesuaian diri anak. Akan tetapi, keterlibatan ayah dalam pengasuhan bukan merupakan faktor mutlak yang menentukan kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun. Adapun dari Fatimah (2006) menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan penyesuaian diri anak yaitu faktor fisik, intelektual, keluarga, teman sebaya dan kebudayaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan adanya hubungan signifikan yang positif antara keterlibatan ayah dalam pengasuhan dengan kemampuan penyesuaian diri anak usia 4-6 tahun di TK Kemala Bhayangkari 3 Kota Pekanbaru. Hal ini berdasarkan dari signifikan perhitungan data yang telah ditetapkan yaitu $0.000 < 0.05$ dan nilai r hitung $>$ nilai r tabel yaitu $0.737 > 0.320$ dengan nilai korelasi terbilang tinggi atau kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, S., & Daly, K. (2002). The effects of father involvement: A summary of the research evidence. *Newsletter of the Father Involvement Initiative -- Ontario Network*, 1, 1-11.
- Andriyani, J. (2016). Penyesuaian Diri Remaja. *Artikel*, 22(34), 39-52.
- http://www.e-psikologi.com/remaja/160802.htm
- Astuti, V., & Masykur, A. M. (2015). Pengalaman Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Anak (Studi Kualitatif Fenomenologis). *Empati*, 4(2), 63-70.
- Baqi, S. Al, & Sholihah, A. M. (2019). Qalamuna - Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama | Vol. 11 No. 1, Januari – Juni 2019. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 11(1), 83-92.
- Brooks, Jane. (2001). *The Process of Parenting*. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Clarabella, S. J., Hardjono, & Setyanto, A. T. (2015). Hubungan Penyesuaian Diri dan Dukungan Sosial Teman Sebaya dengan Hardiness pada Remaja yang Mengalami Residential mobility di Keluarga Militer. *Jurnal Ilmu Kedokteran*, 7(1), 1-13.
- Elia, H. (2018). Peran Ayah dalam Mendidik Anak. *Veritas: Jurnal Teologi Dan Pelayanan*, 1(1), 105-133. <https://doi.org/10.36421/veritas.v1i1.23>
- Fitria, L. (2016). Hubungan Antara Pengasuhan Orangtua Dengan Penyesuaian Diri Siswa Terhadap Peraturan Sekolah. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1-5.
- Hakiki, K., & Kurniawati, F. (2020). Penyesuaian Diri pada Anak Usia Dini dengan Language Disorder (Adjustment of Early Aged Children with Language Disorder). 11(1), 1-13.
- Handono, O., & Bashori, K. (2013). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dan Dukungan Sosial Terhadap Stres Lingkungan Pada Santri Baru. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(2), 79-89.

- Hasmayni, B. (2014). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Penyesuaian Diri Remaja. *Jurnal Analitika*, 6(2), 98–104.
<http://ojs.uma.ac.id/index.php/analitika/a/article/view/850>
- Mada, U. G. (2003). Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki. *Hubungan Antara Dukungan Sosial Ayah Dengan Penyesuaian Sosial Pada Remaja Laki-Laki*, 30(1), 23–35.
<https://doi.org/10.22146/jpsi.7030>
- Maisyarah, Ahmad, A., & Bahrun. (2017). Peran ayah pada pengasuhan anak usia dini dalam keluarga di kecamatan darussalam, kabupaten aceh besar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
<https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- McBride, B. A., Schoppe, S. J., & Rane, T. R. (2002). Child characteristics, parenting stress, and parental involvement: Fathers versus mothers. *Journal of Marriage and Family*, 64(4), 998–1011.
<https://doi.org/10.1111/j.1741-3737.2002.00998.x>
- Miftah, M. F., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2019). Pengaruh Peran Ayah Dalam Keluarga Terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Kelas Iva Di Min 2 Sumenep. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1).
<https://doi.org/10.24929/alpen.v3i1.25>
- Mubarok, A. F. (2012). Penyesuaian Diri Para Pendatang Di Lingkungan Baru. *Journal of Sosial and Industrial Psychology*, 1(1), 21–27.
- Parmanti, P., & Purnamasari, S. E. (2015). Peran Ayah Dalam Pengasuhan Anak. *Insight: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 17(2), 81.
<https://doi.org/10.26486/psikologi.v17i2.687>
- Prastiyan, W. (2017). Peran Ayah Muslim dalam Pembentukan Identitas Gender Anak Kampung Karanganyar, Brontokusuman, Mergangsan Yogyakarta. *Psikologika: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Psikologi*, 22(2), 68–88.
<https://doi.org/10.20885/psikologika.v0122.iss2.art6>
- Purwindarini, S. S., Hendriyani, R., & Deliana, S. M. (2014). Pengaruh Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Terhadap Prestasi Belajar Anak Usia Sekolah. *Developmental and Clinical Psychology*, 1(1), 21–27.
- Rahardjo, P. (2015). Keterlibatan Ayah Serta Faktor-Faktor Yang Father Involvement on Parenting Sexuality As Prevention Efforts. September, 216–223.
- Rahmah, S., Asmidir, A., & Nurfahanah, N. (2016). Masalah-Masalah yang dialami Anak Panti Asuhan dalam Penyesuaian Diri dengan Lingkungan. *Konselor*, 3(3), 107.
<https://doi.org/10.24036/02014332993-0-00>
- Rima, S. Y. dkk. (2017). Mengidentifikasi motivasi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini Selviana Yasinta Rima (1) , Beatriks Novianti K.B (2) , Friandry Windisany T (3) , Indra Yohanes K (4). *Jurnal AUDI*, 1(1), 84–91.

- Septiani, D., & Nasution, I. N. (2018). Peran Keterlibatan Ayah dalam Pengasuhan Bagi Perkembangan Kecerdasan Moral Anak. *Jurnal Psikologi*, 13(2), 120. <https://doi.org/10.24014/jp.v13i2.4045>
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta
- Susanti, A., & Widuri, E. (2013). Penyesuaian Diri Pada Anak Taman Kanak-Kanak. *EMPATHY Jurnal Fakultas Psikologi*, 1(1), 16–30.
- Tatar, F. M. (2017). Hubungan Antara Keterlibatan Ayah Dalam Pengasuhan Dengan Kenakalan Remaja di Kota Banda Aceh. 11(1), 46–52. <https://doi.org/10.13170/jp.11.1.8315>
- Ulfia, F. F. (2017). Hubungan kecerdasan emosional dengan penyesuaian diri pada siswa MTsN. *Jurnal Psikologi Islam, January*, 8–17.
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)
- Yusuf, S. 2011. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <https://www.kpai.go.id/berita/peran-ayah-terkait-pengetahuan-dan-pengasuhan-dalam-keluarga-sangat-kurang>